

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut penelitian dari Shemsad, dkk (2012)., Derera (2015)., Arlym dan Hermon (2018)., dan Renjaan, dkk (2020) adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, dan fenomena yang ditemukan kemudian menghubungkannya antara satu dengan yang lainnya (Suryana, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut dan menginterpretasi data-data yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data-data untuk pembuktian masalah, sehingga data yang diperoleh berupa angka (kuantifikasi) (Kuncoro, 2009).

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan ekowisata Situ Bagendit yang menjadi sumber informasi sesuai dengan masalah penelitian. Penentuan subjek penelitian untuk *stakeholder* pengelola, pengamat lingkungan, dan pemerintah setempat dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek penelitian yang didasarkan atas adanya tujuan yang ditentukan oleh peneliti. Sedangkan responden masyarakat sekitar kawasan Situ Bagendit, serta wisatawan yang mengunjungi Situ Bagendit ditentukan secara *convenience sampling*, yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, yaitu mudah ditemui, ketersediaan pada waktu tertentu dan ketersediaan dalam berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Stakeholder	Responden
Pengelola	Ketua: Nandang Parosa
	Wakil Ketua: Dani Hamdani
	Bendahara: Nenden Farida
	Ketua RT Setempat: Topik
Pemerintah Setempat	Ketua UPT Bagendit: Endang Heri, S.SIP, M.Si.
	Kasubag TU UPT Bagendit : Dedi Sopandi, S.E.
Pengamat Lingkungan	H. Sholeh Prawira
Masyarakat Sekitar	50 orang
Pengunjung	50 orang

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada 5-9 Maret dan 11 Juni 2021. Lokasi penelitian di kawasan Situ Bagendit 2, Desa Sukaratu, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut.

3.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara secara lisan kepada pihak pengelola, pengamat lingkungan dan pemerintah setempat, serta menyebarkan angket kepada 50 orang pengunjung dan 50 orang masyarakat setempat. Dilakukan pula observasi lapangan sebagai langkah verifikasi hasil wawancara dan angket serta dokumentasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, serta sumber literatur yang mendukung seperti artikel, maupun penelitian-penelitian

sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data jumlah pengunjung Situ Bagendit, data jenis-jenis ikan dan tumbuhan air yang ada di Situ Bagendit.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Metode	Teknik Pengumpulan Data
1	Persepsi pengelola, pengamat lingkungan, dan pemerintah setempat mengenai ekowisata Situ Bagendit	Wawancara	Pedoman wawancara
2	Persepsi masyarakat sekitar dan pengunjung	Angket	Lembar angket
3	Kondisi Situ Bagendit	Observasi lapangan	Dokumentasi keadaan Situ Bagendit
4	Data jumlah pengunjung, data jenis ikan, dan data jenis tumbuhan yang ada di Situ Bagendit	Studi dokumen	Dokumen diambil dari pihak instansi atau pengelola yang terlibat

3.6. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Menurut Asnawi (2009), wawancara merupakan proses dalam memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara menemui responden yang dituju secara langsung dengan melakukan tanya jawab secara lisan. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi yang bertujuan untuk kepentingan penelitian. Tujuan wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan ekowisata Situ Bagendit dari pihak pengelola, pengamat lingkungan, dan pemerintah setempat.

Wawancara dilakukan kepada setiap *stakeholder* untuk memperkuat data penelitian. Model wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara secara terstruktur dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan dianggap sesuai dengan aspek pengembangan ekowisata. Wawancara direkam dalam bentuk audio. Kisi-kisi pertanyaan wawancara tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Pengelola

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Karakteristik Responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat pendidikan 5. Pekerjaan
2	Persepsi pengelola mengenai ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi ekowisata yang dimiliki 2. Objek/atraksi yang menjadi daya tarik wisata
3	Kegiatan pengelolaan ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan lingkungan di kawasan ekowisata 2. Pengelolaan fasilitas ekowisata 3. Kegiatan konservasi yang sudah dilakukan 4. Kebijakan yang diterapkan dalam mengelola ekowisata 5. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan ekowisata
4	Kegiatan pengembangan ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan ekowisata Situ Bagendit 2. Saran untuk pengembangan ekowisata

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Pengamat Lingkungan

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Karakteristik Responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat pendidikan 5. Pekerjaan
2	Tantangan dan hambatan pengembangan ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan dalam pengembangan ekowisata 2. Faktor penghambat pengembangan ekowisata
3	Ancaman keberlanjutan dalam pengembangan ekowisata menurut pengamat lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman keberlanjutan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan ekowisata. 2. Saran untuk pengembangan ekowisata

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Pemerintah Setempat

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Karakteristik Responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat pendidikan 5. Pekerjaan
2	Kebijakan dan upaya pemerintah dalam pengembangan ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah terhadap ekowisata Situ Bagendit 2. Kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam pengelolaan ekowisata 3. Kegiatan peninjauan langsung kawasan ekowisata Situ Bagendit 4. Kegiatan pemeriksaan terhadap kondisi perairan dan lingkungan sekitar ekowisata Situ Bagendit yang dilakukan oleh pemerintah

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar dan pengunjung terhadap ekowisata Situ Bagendit. Angket dibagikan kepada beberapa *stakeholder*. *Stakeholder* meliputi masyarakat sekitar dan pengunjung Situ Bagendit. Angket dibuat menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya (Budiaji, 2013). Jumlah titik respon yaitu antara 1-5. Rentang tersebut didasarkan atas preferensi responden yang paling setuju terhadap pernyataan.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Angket untuk Masyarakat Sekitar

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Karakteristik Responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat pendidikan 5. Pekerjaan
2	Aktivitas masyarakat di sekitar kawasan Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang dilakukan di sekitar kawasan Situ Bagendit 2. Kegiatan yang dilakukan di badan air Situ Bagendit
3	Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan masyarakat untuk menjaga kebersihan di sekitar kawasan Situ Bagendit 2. Peran masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan ekowisata Situ Bagendit

4	Persepsi masyarakat sekitar terhadap ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lingkungan Situ Bagendit menurut masyarakat sekitar 2. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan ekowisata Situ Bagendit 3. Harapan sebagai masyarakat sekitar terkait pengembangan ekowisata Situ Bagendit
5	Pemahaman ekowisata dan literasi lingkungan masyarakat sekitar Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai ekowisata 2. Pengetahuan lingkungan masyarakat sekitar 3. Penerapan literasi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sekitar 4. Sikap masyarakat terhadap pelestarian lingkungan

Tabel 3.7.

Kisi-kisi Pedoman Angket dan Wawancara untuk Pengunjung

No	Aspek Penelitian	Indikator
1	Karakteristik Responden	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umur 2. Jenis Kelamin 3. Alamat 4. Tingkat pendidikan 5. Pekerjaan
2	Persepsi pengunjung mengenai ekowisata Situ Bagendit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan berkunjung 2. Daya tarik objek wisata Situ Bagendit 3. Kondisi kawasan ekowisata Situ Bagendit
3	Aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang ekowisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan akses dan kondisi jalan menuju kawasan Situ Bagendit 2. Sarana dan prasarana yang mendukung 3. Sarana dan prasarana yang perlu ditambah ataupun diperbaiki
4	Biaya kunjungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga tiket masuk 2. Biaya perjalanan ke Situ Bagendit
5	Kesan dan harapan pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan terhadap ekowisata Situ Bagendit 2. Pengalaman yang didapat setelah berkunjung ke Situ Bagendit 3. Keinginan berkunjung kembali

3. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi umum lapangan. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data faktual yang bersifat fisik atau kejadian-kejadian penting yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian serta sebagai langkah untuk verifikasi hasil angket dan wawancara. Kegiatan di sekitar kawasan ekowisata Situ Bagendit serta hal-hal penting terkait penelitian di observasi dan di dokumentasikan untuk dijadikan sebagai data penunjang dalam penelitian.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari pihak instansi atau pengelola yang terlibat serta didukung oleh beberapa jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan.

3.7. Analisis Data

1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Tahap analisis faktor internal dan eksternal dilakukan terhadap *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan ekowisata Situ Bagendit. *Stakeholder* berperan dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan ekowisata di Situ Bagendit serta proses pemberian bobot untuk faktor internal dan eksternal.

Menurut Reihanian, dkk (2012), analisis faktor internal dan eksternal merupakan bagian penting dari suatu perencanaan strategis yang digunakan dalam pemilihan dan perumusan sebuah strategi pengembangan, dalam hal ini adalah strategi pengembangan kawasan ekowisata.

Adapun langkah-langkah dalam analisis faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Menentukan faktor-faktor strategi internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).
2. Faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang sudah ditentukan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan kemudian dimasukkan kedalam tabel *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.8.
Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Strength (Kekuatan)			
Weakness (Kelemahan)			
Total			

Tabel 3.9.
Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Opportunity (Peluang)			
Threat (Ancaman)			
Total			

Sumber: Rangkuti (2016)

3. Pengelompokkan masing-masing faktor strategi internal kedalam kekuatan atau kelemahan, dan faktor strategi eksternal kedalam peluang atau ancaman dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan.
4. Penentuan bobot dari setiap faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis pengembangan. Skor total dari semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh lebih dari 1,00.
5. Penentuan rating dari masing-masing faktor internal maupun eksternal. dimulai dari 4 sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi ekowisata.

Rating 1 = Nilai sangat lemah

Rating 2 = Nilai lemah

Rating 3 = Nilai kuat

Rating 4 = Nilai sangat kuat

6. Mengalikan bobot dan rating sehingga mendapat skor.
7. Menjumlahkan skor yang sudah didapat untuk memperoleh total skor.

2. Analisis SWOT

Setelah dilakukan penghitungan skor pada tabel IFAS dan EFAS, tahap selanjutnya adalah analisis data menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dalam menentukan strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan berdasarkan faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman.

Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi penting kedalam dua kategori utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal yang dianggap sebagai aspek penting dalam mencapai suatu tujuan (Harfst, dkk., 2010). Matriks SWOT dapat menggambarkan empat alternatif strategi (SO, WO, ST, dan SW) yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan di Situ Bagendit.

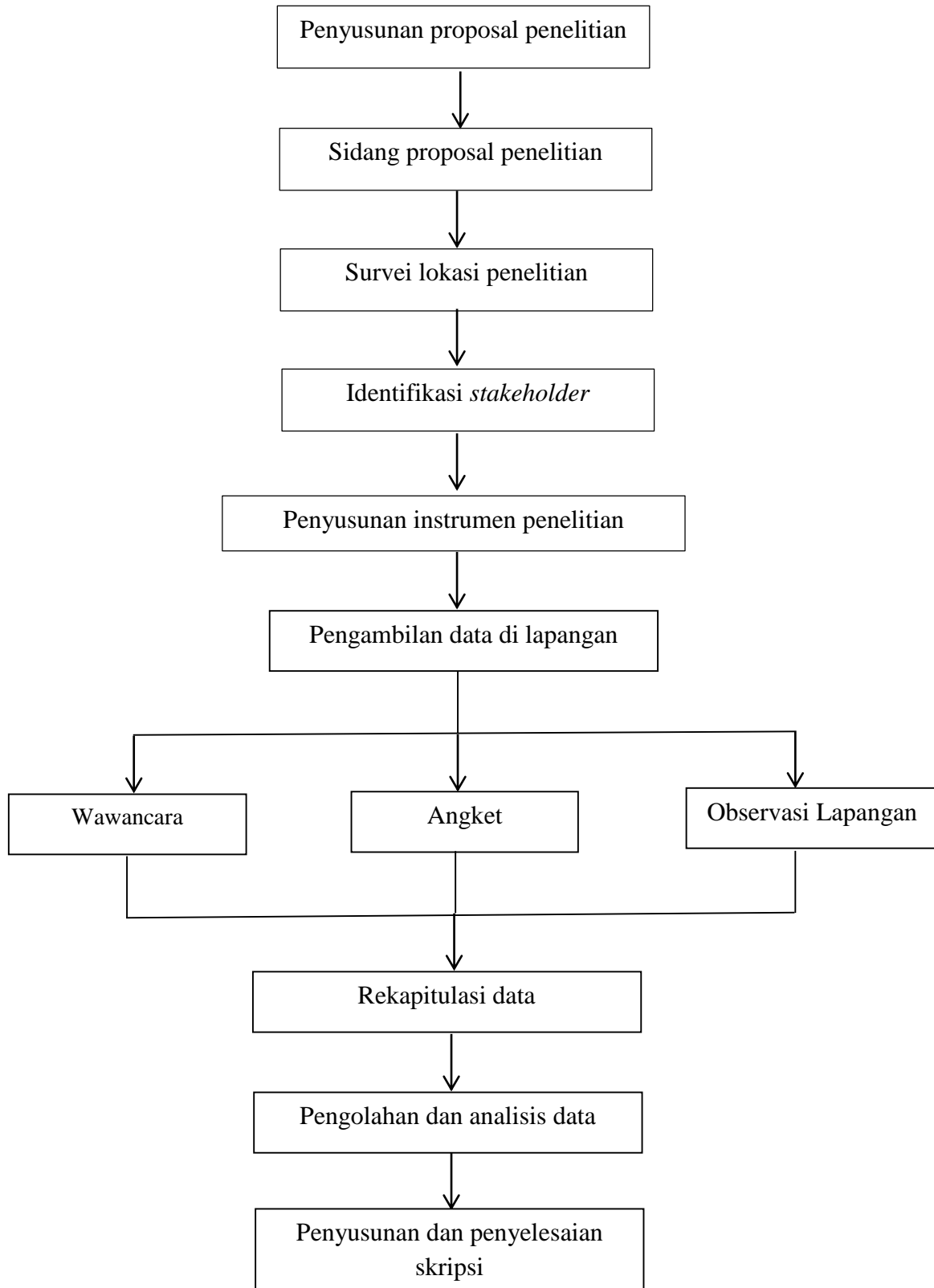
Tabel 3.10.
Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

IFAS EFAS	Strengths (S) (Kekuatan)	Weaknesses (W) (Kelemahan)
Opportunities (O) (Peluang)	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) (Ancaman)	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2016)

3.8. Alur Penelitian

Adapun alur penelitiannya sebagai berikut :



Bagan Alir 1. Alur Penelitian